

Optimalisasi *Uswatun Hasanah* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di SMP Islam At-Taqwa Pamulang Tangerang Selatan

Yane Wulan Sari¹, Diah Mutiara²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta; yanews514@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jakarta; diahmutiara@umj.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Uswatun Hasanah; Guru PAI; Keteladanan; Karakter Siswa; Pendidikan Islam.

character education

Article history:

Received 2026-09-08

Revised 2026-09-13

Accepted 2026-09-13

Corresponding Author:

Yane Wulan Sari; Universitas Muhammadiyah Jakarta; yanews514@gmail.com

CopyRight:

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



ABSTRACT

The phenomenon of student character degradation in the era of globalization and digitalization poses a serious challenge in education. Technological developments and the unfiltered flow of information have resulted in a decline in students discipline, responsibility, manners, and religious values. In this context, Islamic education teachers play a strategic role as role models (uswatun hasanah) in instilling Islamic character values in the school environment. Therefore, this study aims to analyze the optimization of Islamic education teachers uswatun hasanah in shaping the character of seventh-grade students at At-Taqwa Islamic junior high school, Pamulang, south Tangerang. This study employed a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation studies. Research informants included the vice principal for student affairs, Islamic education teachers, other subject teachers, and seventh-grade students. Data analysis employed the Miles and Huberman interactive model, which encompasses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was validated through source triangulation and technical triangulation. The research results indicate that 1) the optimization of uswatun hasanah (good examples) by Islamic religious education teachers is realized through exemplary attitudes and behaviors, such as discipline, honesty, responsibility, and consistency in the implementation of worship and the habituation of religious activities at school. 2) the impact of these exemplary attitudes is seen in the improvement of students religious character, discipline, politeness, and sense of responsibility in learning activities and daily life at school. 3) supporting factors for the implementation of uswatun hasanah include school policies that support religious programs, cooperation between teachers, and a religious school environment. While inhibiting factors come from students family backgrounds and less conducive outside-school environments.

ABSTRAK

Fenomena degradasi karakter peserta didik di era globalisasi dan digitalisasi menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang tidak terfilter berdampak pada menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta nilai religius peserta didik. Dalam konteks tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai teladan (*uswatun hasanah*) dalam menanamkan nilai-nilai karakter

Islami di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi *uswatun hasanah* guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VII di SMP Islam At-Taqwa Pamulang, Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran lain, serta siswa kelas VII. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) optimalisasi *uswatun hasanah* guru Pendidikan Agama Islam diwujudkan melalui keteladanan dalam sikap dan perilaku, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta konsistensi dalam pelaksanaan ibadah dan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. 2) dampak dari keteladanan tersebut terlihat pada meningkatnya karakter religius siswa, kedisiplinan, sikap sopan santun, serta rasa tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah. 3) faktor pendukung implementasi *uswatun hasanah* meliputi kebijakan sekolah yang mendukung program keagamaan, kerja sama antar guru, serta lingkungan sekolah yang religius, sedangkan faktor penghambatnya berasal dari latar belakang keluarga siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif.

1. INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama karena berbagai fenomena sosial menunjukkan adanya penurunan moral di kalangan peserta didik. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta derasnya arus budaya luar membawa dampak signifikan terhadap pola perilaku generasi muda. Peserta didik kini menghadapi tantangan yang lebih kompleks, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab, kurangnya sopan santun, serta melemahnya nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, moral, dan kebiasaan baik yang menjadi landasan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari konsep keteladanan (*uswatun hasanah*). Keteladanan merupakan metode pendidikan

yang sangat efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku figure yang mereka hormati dan kagumi. Guru sebagai figure sentral di sekolah memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Perilaku, sikap, dan kebiasaan guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi contoh nyata yang dapat diinternalisasi oleh siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembentukan karakter karena tugasnya tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi model dalam penerapan nilai-nilai islami, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun interaksi sosial. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter karena nilai yang dicontohkan secara langsung cenderung lebih mudah diterima dan ditiru oleh siswa dibandingkan dengan penyampaian teori semata.

Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Latar belakang keluarga siswa yang beragam, pengaruh lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi digital seringkali menjadi faktor yang menghambat proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengoptimalkan peran guru sebagai teladan bagi peserta didik.

SMP Islam At-Taqwa Pamulang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan budaya sekolah islami. Lingkungan sekolah yang religius menjadi potensi besar dalam membentuk karakter peserta melalui keteladanan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi *uswatun hasanah* Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *uswatun hasanah* dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai perilaku, pengalaman, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks alami di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam At-Taqwa Pamulang Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian konteks sekolah dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII. Adapun informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran lain dan siswa kelas VII.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan keteladanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Wawancara dilakukan secara resmi terstruktur kepada para informan guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai arsip dan dokumen sekolah yang relevan, seperti tata tertib sekolah, program kegiatan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai optimalisasi *uswatun hasanah* guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VII di SMP Islam At-Taqwa Pamulang Tangerang Selatan. Berdasarkan proses analisis data model Miles dan Huberman, diperoleh tiga temuan utama, yaitu: 1) bentuk implementasi *uswatun hasanah* guru Pendidikan Agama Islam, 2) dampak keteladanan terhadap karakter siswa, 3) faktor pendukung dan penghambat implementasi.

3.1.1 Implementasi Uswatun Hasanah Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi keteladanan guru pendidikan agama islam tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan guru diwujudkan dalam beberapa aspek berikut.

a. Keteladanan dalam Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam kehadiran, ketepatan waktu mengajar, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Guru selalu hadir sebelum jam pelajaran dimulai dan memulai pembelajaran tepat waktu. Sikap ini secara tidak langsung memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya menghargai waktu. Wawancara sengan siswa menunjukkan bahwa mereka cenderung mengikuti kebiasaan guru, seperti datang lebih awal dan menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan sebagai stimulus pembentukan kebiasaan disiplin siswa.

b. Keteladanan dalam Pelaksanaan Ibadah

Guru PAI secara konsisten melaksanakan ibadah di sekolah, seperti shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum serta sesudah pembelajaran. Kegiatan tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dipraktikkan langsung bersama siswa. Berdasarkan sokumentasi sekolah, kegiatan keagamaan telah terjadwal secara rutin dan menjadi budaya sekolah. Guru PAI berperan sebagai penggerak sekaligus teladan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

c. Keteladanan dalam Sikap dan Akhlak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI selalu menampilkan sikap santun, ramah, sabar, serta menghargai siswa. Guru menggunakan Bahasa yang baik dan tidak bersikap kasar dalam menegur siswa. Keteladanan dalam komunikasi interpersonal ini berdampak pada terbentuknya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Siswa merasa nyaman dan lebih mudah menerima nasihat yang diberikan guru

d. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan keagamaan, seperti tadarus pagi, kultum, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan. Guru PAI berperan aktif dalam mengorganisasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang terbukti menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa.

3.1.2 Dampak Keteladanan terhadap Karakter Siswa

Keteladanan guru PAI memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII, yang terlihat dalam beberapa aspek berikut.

a. Meningkatnya Karakter Religius

Siswa menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah, seperti kebiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini menunjukkan internalisasi nilai religius yang terjadi melalui keteladanan guru.

b. Peningkatan Kedisiplinan

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti aturan sekolah, seperti ketepatan waktu masuk kelas, penggunaan seragam sesuai aturan, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

c. Perkembangan Sikap Sopan Santun

Siswa menunjukkan perubahan sikap dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Mereka lebih sopan dalam berbicara, menghormati guru, serta mampu menjaga etika pergaulan di sekolah.

d. Meningkatnya Tanggung Jawab

Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan kelas, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan lebih aktif.

3.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat**a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukungnya ialah kebijakan sekolah yang mendukung program keagamaan, kerja sama antar guru dalam pembinaan karakter, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya ialah latar belakang keluarga siswa yang beragam, pengaruh lingkungan luar sekolah dan media digital, kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku siswa di rumah.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam merupakan strategi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat hanya mengandalkan pembelajaran kognitif, tetapi membutuhkan contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Keteladanan guru dalam kedisiplinan menunjukkan bahwa perilaku nyata memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan penyampaian teori. Siswa cenderung meniru kebiasaan yang mereka liat setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran karakter berlangsung melalui mekanisme modeling atau peniruan.

Implementasi keteladanan dalam pelaksanaan ibadah memperkuat integrasi antara pendidikan agama dan pembentukan karakter. Ketika guru mempraktikkan nilai agama secara konsisten, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang mampu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya habituasi dalam pembentukan perilaku.

Dampak positif yang terlihat pada siswa menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran signifikan dalam meningkatkan karakter religius, kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab. Perubahan perilaku siswa menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui keteladanan dapat memberikan hasil yang nyata. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat yang berasal dari lingkungan keluarga dan pengaruh media digital. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi *uswatun hasanah* guru Pendidikan Agama Islam merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan degradasi karakter di era globalisasi. Keteladanan guru, didukung oleh budaya sekolah religius dan program pembiasaan yang berkelanjutan, mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi *uswatun hasanah* guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Islam At-Taqwa Pamulang Tangerang Selatan. Implementasi keteladanan guru dilakukan melalui kedisiplinan, konsistensi ibadah, sikap santun, serta pembiasaan kegiatan religius di sekolah. Keteladanan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan karakter religius, kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab siswa. Keberhasilan implementasi didukung oleh kebijakan sekolah yang religius, kerja sama antar guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, terdapat hambatan

berupa latar belakang keluarga siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Dengan demikian, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam pendidikan karakter di sekolah.

REFERENSI

- Amin, A. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2017). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). Pendidikan karakter perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2016). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Walgit, B. (2004). Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: Andi.
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaedi. (2015). Desain pendidikan karakter. Jakarta: Kencana..